BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Literasi adalah kemampuan dasar individu untuk membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan. Tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis membaca dan menulis, literasi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Dalam era digital, konsep literasi mengalami perluasan menjadi literasi digital. Literasi digital mengacu pada kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang tersedia melalui teknologi digital secara bijak dan etis. Tidak hanya kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat digital seperti komputer atau ponsel, tetapi juga keterampilan untuk menilai validitas informasi, mengenali hoaks, serta berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan digital.

Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan literasi di kalangan masyarakat dan pejabat publik telah diatur melalui berbagai peraturan perundangan. Salah satu dasar hukum utama Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan memainkan peran penting dalam membangun budaya literasi. Perpustakaan dianggap sebagai gudang pengetahuan dan informasi yang tersedia untuk semua orang. Undang-undang ini mengatur tentang pengelolaan perpustakaan, baik di tingkat nasional maupun daerah, serta menekankan pentingnya perpustakaan sebagai lembaga yang mendukung pendidikan dan literasi masyarakat.Perpustakaan diharapkan dapat menyediakan berbagai sumber informasi yang berkualitas dan relevan, serta menyelenggarakan program-program literasi yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat dan kemampuan literasi mereka. (Yusup, 2016).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1. 1 Tingkat Kegemaran Membaca Tertinggi Tahun 2023

10 Provinsi Dengan Tingkat Kegemaran Membaca Tertinggi	
Provinsi	**Tingkat Kegemaran Membaca**
DI Yogyakarta	73,27
Jawa Tengah	71,31
Jawa Barat	70,47
DKI Jakarta	69,94
Jawa Timur	69,70
Kalimantan Utara	69,31
Sumatera Barat	68,46
Kalimantan Timur	68,46
Sulawesi Selatan	66,2
Jambi	66,1

Sumber: Perpustakaan Nasional (PERPUSNAS)

Diolah Peneliti (2024)

Menurut data Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PERPUSNAS) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tercatat sebagai provinsi dengan tingkat kegemaran membaca (TGM) tertinggi di Indonesia pada tahun 2023. Skor Tingkat TGM DIY mencapai 73,27 poin, menjadikannya provinsi yang penduduknya paling gemar membaca di tingkat nasional. Peringkat kedua ditempati oleh Provinsi Jawa Tengah dengan skor TGM sebesar 71,31 poin. Sementara itu, Jawa Barat berada di urutan ketiga dengan perolehan skor 70,47 poin. Ketiga provinsi ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam membangun budaya literasi melalui berbagai program dan kebijakan yang mendukung akses terhadap bahan bacaan dan pengembangan perpustakaan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah adalah unsur pelaksana Pemerintahan yang diatur oleh Pasal 2 Nomor 6 Tahun 2016 Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat, yang menetapkan pembentukan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Jawa Barat. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat (DISPUSIPDA) merupakan hasil penggabungan antara Perpustakaan Umum dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. Instansi ini berlokasi di Jalan Kewaluyaan Soekarno-Hatta Bandung. Didalam Perda Nomor 12 Tahun 2021 Pasal 24 menyatakan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat wajib mengembangkan inovasi berbasis digital sebagai upaya mendukung peningkatan literasi masyarakat dan optimalisasi layanan kearsipan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (DISPUSIPDA) Jawa Barat memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi masyarakat. Lembaga ini bertanggung jawab menyediakan akses bahan bacaan yang berkualitas baik melalui perpustakaan fisik maupun digital. Literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, kemampuan berpikir kritis, dan akses terhadap informasi yang relevan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Dispusipda Jawa Barat menjalankan berbagai inisiatif yang bertujuan mempermudah masyarakat mengakses bahan bacaan dan sumber pengetahuan.

Pada saat ini teknologi informasi berkembang pesat, salah satunya berbentuk digital. Hal ini sejalan dengan pendapat (Rahma et al., 2023) bahwa dengan “kehadiran teknologi informasi digital membawa dampak yang signifikan dan perubahan yang luar biasa”. Perpustakaan juga terlihat ikut bertransformasi dalam penggunaan teknologi informasi untuk mendukung layanan elektronik yang mulai banyak dilanggan (Rahma et al., 2023) Literasi digital membuat pembaca lebih mudah mendapatkan informasi kapan saja mereka perlu menggunakan perangkat yang terhubung ke jaringan internet.” (Setiadi, 2021).

Di Indonesia, khususnya di Jawa Barat, terdapat tantangan besar dalam membangun budaya literasi yang kuat dan merata di seluruh wilayah. Meskipun Jawa Barat memiliki banyak perpustakaan, banyak masyarakat di daerah terpencil menghadapi kesulitan untuk mendapatkan bahan bacaan.Hal ini menyebabkan minat baca masyarakat di daerah-daerah tersebut rendah karena mereka tidak memiliki akses yang memadai untuk mendapatkan bahan bacaan yang menarik dan bermanfaat.Dalam mengatasi masalah tersebut salah satu upaya inovatif yang dilakukan adalah pengembangan aplikasi Maca Dina Digital atau CANDIL.Dengan ini, DISPUSIPDA Jawa Barat menjembatani kebutuhan literasi masyarakat modern yang semakin terintegrasi dengan teknologi.

Gambar 1. 1 Tampilan Utama Aplikasi CANDIL

Sumber : Website Resmi DISPUSIPDA Jawa Barat

Aplikasi Maca dina Digital *Library* (CANDIL) merupakan *official e-Library* Perpustakaan digital milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Selain itu, CANDIL merupakan layanan yang disediakan oleh Dispusipda Jawa Barat untuk memudahkan akses terhadap buku yang dapat dibaca dan dipinjam secara elektronik. CANDIL ini menjadi aplikasi yang memungkinkan dalam mendapatkan buku elektronik dari pengarang Jawa Barat atau Nasional. (DISPUSIPDA, 2018)

Tabel 1. 2 Data Aplikasi CANDIL 2024

DATA APLIKASI CANDIL					
Total Anggota	**Jumlah Pembaca**	**Sirkulasi Buku**	**Pengunjung**	**Jumlah Judul**	**Jumlah Eksemplar**
36.142	59.158	2.255	221.698	10.336	44.586

Sumber : **DISPUSIPDA Jawa Barat**

Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan data tersebut, aplikasi CANDIL (Maca Dina Digital) Hingga September 2024, aplikasi ini telah mencatat berbagai pencapaian, termasuk total anggota yang mencapai 36.142 orang, jumlah pembaca sebanyak 59.158, dan jumlah pengunjung sebanyak 221.698. Sirkulasi buku, atau jumlah buku yang telah dipinjam dan diakses, mencapai 2.255 eksemplar. Selain itu, koleksi buku di aplikasi ini terus berkembang, dengan total 10.336 judul buku dan 44.586 eksemplar yang tersedia untuk diakses pengguna. Di sisi lain, desain aplikasi yang ditampilkan pada gambar menunjukkan fitur-fitur unggulan seperti buku terbaru dan rekomendasi buku, yang dirancang untuk memudahkan pengguna dalam memilih bahan bacaan. Aplikasi ini tersedia di *Google Play* dan juga dapat digunakan pada perangkat *windows*, menjadikannya solusi yang fleksibel dan inklusif bagi masyarakat. Candil menjadi salah satu bentuk nyata upaya pemerintah dalam mendorong minat baca dan meningkatkan literasi di Jawa Barat melalui teknologi digital.

Pelaksanaan aplikasi Maca Dina Digital sebagai salah satu upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat dalam meningkatkan literasi masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Jika ditinjau melalui pendekatan evaluasi berbasis tiga dimensi, yaitu Dukungan (*Support*), Kapasitas (*Capacity*), dan Nilai (*Value*), terlihat bahwa keberhasilan program ini masih belum optimal karena capaian literasi masih belum memenuhi target. Dari sisi dukungan *(support*), rendahnya partisipasi masyarakat dalam menggunakan aplikasi ini

menunjukkan bahwa belum ada dukungan yang kuat, baik dari sisi pengguna maupun dari institusi terkait. Kurangnya sosialisasi menyebabkan banyak masyarakat yang belum mengetahui atau memahami cara mengakses dan memanfaatkan aplikasi CANDIL Hal ini menandakan bahwa strategi penyebaran informasi belum berjalan secara menyeluruh dan belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama mereka yang berada di luar wilayah perkotaan seperti Bandung.

Tidak hanya itu, keterlibatan internal dari pihak pengelola aplikasi juga tampak masih terbatas dalam hal promosi dan pemberian edukasi kepada calon pengguna. Kurangnya dukungan ini menghambat peningkatan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan aplikasi sebagai sumber literasi digital. Sementara itu, pada aspek kapasitas (*capacity*), berbagai kendala teknis dan pelatihan tenaga khusus pengelola aplikasi menjadi hambatan besar dalam pemanfaatan aplikasi secara maksimal. Beberapa pengguna melaporkan adanya gangguan teknis seperti bug, fitur yang tidak berjalan lancar, hingga keterbatasan pada infrastruktur digital yang menyebabkan aplikasi sulit diakses di wilayah dengan koneksi internet yang kurang stabil. Selain itu, koleksi buku yang tersedia dalam aplikasi ini dinilai masih kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan beragam masyarakat di berbagai wilayah Jawa Barat.

Keterbatasan ini menunjukkan bahwa dari segi kapasitas sistem, baik teknologi, konten, maupun sumber daya manusia, aplikasi *Candil* masih perlu ditingkatkan agar dapat melayani masyarakat secara lebih luas dan merata. Dari dimensi nilai *(value*) aplikasi *Maca Dina Digital* belum sepenuhnya berhasil memberikan manfaat nyata bagi peningkatan literasi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari capaian tingkat kegemaran membaca yang masih belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh Dispusipda. Padahal, nilai dari sebuah layanan *e-literasi* seharusnya tercermin dalam bentuk peningkatan akses terhadap bacaan berkualitas dan kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi. Namun, karena berbagai

keterbatasan tersebut, manfaat yang ditawarkan aplikasi ini belum dirasakan secara merata. Terlebih lagi, strategi promosi yang belum tepat sasaran menyebabkan nilai aplikasi ini tidak menjangkau seluruh kalangan, sehingga hanya sebagian masyarakat saja yang mendapatkan keuntungan dari program ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana aplikasi Maca Dina Digital atau CANDIL yang dikembangkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (DISPUSIPDA) Jawa Barat mampu meningkatkan literasi masyarakat. Penelitian ini ingin memahami bagaimana aplikasi tersebut digunakan, apakah fitur-fiturnya efektif, serta apakah aplikasi ini benar-benar membantu masyarakat, khususnya dalam hal akses terhadap bahan bacaan dan sumber informasi yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam implementasi aplikasi Candil, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan literasi di Jawa Barat.

Dalam penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek-aspek tertentu, seperti pemberdayaan masyarakat, kampanye literasi, efektivitas aplikasi dalam pelayanan perpustakaan, atau penggunaan aplikasi di lingkungan sekolah, tetapi belum secara lengkap mengevaluasi dampak dari pelaksanaan aplikasi Maca Dina Digital (CANDIL) terhadap literasi masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggunakan teori evaluasi kebijakan untuk menilai program seperti Candil. Hal ini membuka kesempatan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, yang mencakup analisis menyeluruh tentang pelaksanaan aplikasi dan dampaknya dalam meningkatkan literasi masyarakat secara umum.

Peneliti menggunakan teori *Electronic Government* yang dikemukakan oleh (Indrajit, 2006) untuk mengevaluasi pelaksanaan aplikasi maca dina digital (CANDIL) dalam meningkatkan literasi masyarakat Pada Dinas

Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat. Dalam teori tersebut menguraikan evaluasi program ke dalam tiga indikator, yaitu: Dukungan (*Support), Kapasitas (Capacity)* dan Nilai (*Value)* Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul **"Evaluasi Aplikasi Maca Dina Digital Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama berada di lapangan, yaitu pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat, maka peneliti mengidentifikasi masalah. Diantaranya sebagai berikut:

1) Capaian tingkat literasi masih belum memenuhi target
2) Masih banyak masyarakat di Jawa Barat yang kesulitan mendapatkan buku secara lengkap khusunya daerah terpencil.
3) Sosialisasi CANDIL belum optimal, sehingga banyak masyarakat belum mengetahui atau memahami aplikasi ini sehingga menghambat penggunaannya di berbagai wilayah.
4) Belum ada pelatihan khusus untuk pengelola aplikasi CANDIL.
5) Adanya permasalahan teknis pada aplikasi CANDIL sehingga dalam penggunaannya menjadi kurang efektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dukungan (*Support*) pelaksanaan aplikasi Maca Dina Digital Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?

2. Bagaimana Kapasitas *(Capacity)* pelaksanaan aplikasi Maca Dina Digital Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?
3. Bagaimana Nilai (*Value)* pelaksanaan aplikasi Maca Dina Digital Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian didasarkan pada fokus penelitian yang sudah dijelaskan, sehingga tujuan penelitian terkait masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Dukungan (*Support*) pelaksanaan aplikasi Maca Dina Digital Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Kapasitas *(Capacity)* pelaksanaan aplikasi Maca Dina Digital Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Nilai (*Value)* pelaksanaan aplikasi Maca Dina Digital Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik dari segi teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan literatur tentang pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan literasi masyarakat. Ini

akan memperkaya pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam program literasi, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitasnya. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang interaksi antara pengguna dan platform digital.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan literasi masyarakat di Jawa Barat, terutama melalui pemanfaatan teknologi digital. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan program-program literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

b. Bagi Peneliti

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini mampu memperluas wawasan, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait program CANDIL di masa mendatang. Pengetahuan yang diperoleh selama proses penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan manfaat praktis dan relevansi dalam konteks sosial yang lebih luas.

c. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja Dispusipda Jabar, khususnya dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap literasi. Hal ini juga berguna untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan awal yang ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

F. Kerangka Berpikir

Supaya memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian terkait "Evaluasi Pelaksanaan Aplikasi Maca Dina Digital Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat" untuk mencapai tujuan penelitian sesuai dengan tingkat keterbacaan yang diharapkan, peneliti menggunakan kerangka pemikiran sebagai panduan dan batasan. Dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dimulai dari teori besar yang diterapkan, yaitu administrasi publik.

Menurut Chandler dan Plano (dalam Keban, 2019) **"**administrasi publik dapat dipahami sebagai proses pengelolaan dan koordinasi sumber daya serta tenaga publik untuk merumuskan, melaksanakan dan mengawasi keputusan terkait kebijakan publik. Kemudian Kebijakan dihasilkan dari analisis mendalam terhadap berbagai alternatif yang mengarah pada keputusan mengenai pilihan terbaik. (Pasolong, 2010). Pemerintah merupakan organisasi publik yang bertugas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Oleh karena itu, kebijakan publik erat kaitannya dengan wewenang yang dimiliki oleh pemerintah. Kebijakan publik menjadi salah satu aspek dalam administrasi publik dalam konteks ruang lingkup administrasi. Menurut Wirawan dalam (Triani et al., 2021) "Evaluasi kebijakan merupakan proses yang bertujuan untuk menilai atau mengukur sejauh mana keberhasilan kebijakan yang telah dilaksanakan, dengan cara membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan atau target yang ditetapkan.

Pentingnya evaluasi kebijakan adalah untuk menentukan apakah program tersebut memerlukan perbaikan atau sudah dianggap berhasil, melalui analisis dan pemahaman mengenai kondisi yang terjadi setelah program diimplementasikan". Dalam penelitian ini, digunakan Teori *Electronic Goverment* yang diuraikan oleh (Indrajit, 2006) yang di dalamnya tediri dari tiga faktor utama pendukung keberhasilan e-goverment antara lain: Dukungan (*Support), Kapasitas (Capacity)* dan Nilai (*Value)* untuk penelitian terkait Evaluasi Aplikasi Maca Dina Digital

Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.

Fokus dan Lokus penelitian ini mengacu berdasarkan UU RI Undang Undang No 43 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 tentang l tentang perpustakaan dan Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2021 Pasal 24 tentang penyelenggaraan perpustakaan. Informasi yang akurat mengenai kerangka pemikiran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

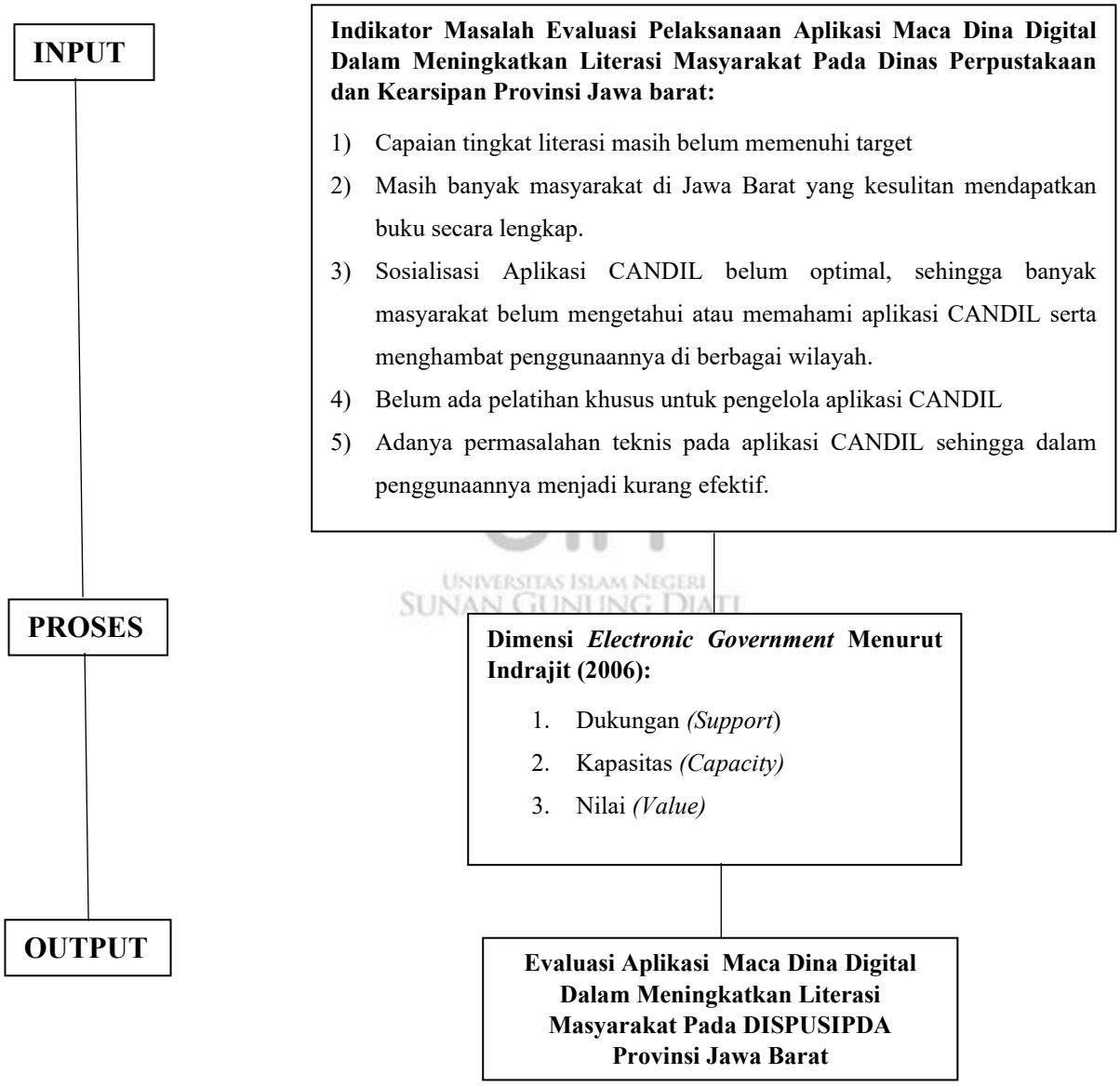

Sumber: Hasil Penelitian (Diolah Peneliti, 2024)